

---

## **Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan**

Deo Teguh Nugraha<sup>1</sup>, Lisandri<sup>2</sup> \*

<sup>1,2</sup> STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

\*) Korespondensi Email: [lisandri@stiei-kayutangi-bjm.ac.id](mailto:lisandri@stiei-kayutangi-bjm.ac.id)

Jln. H. Hasan Basry no. 9-11 Banjarmasin 70123 Telp. 0511-3304652 Faks. 0511-3305238,

---

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine and analyze the effect of working capital turnover, liquidity, capital structure and company size simultaneously and partially on profitability of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange and analyze which of the variables among working capital turnover, liquidity, capital structure and company size have a dominant influence on profitability of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative research approach by using multiple linear regression method. The ratio used in this study is the profitability ratio (Return on Assets / ROA) and liquidity ratio (Current Ratio / CR). The results showed that simultaneously working capital turnover, liquidity, capital structure and company size affect the profitability of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The partial test results showed that working capital turnover, liquidity, and capital structure, affect the profitability of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. While the company's size variable does not affect profitability in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Working capital turnover is the most dominant variable affecting profitability of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: working capital turnover, liquidity, capital structure, company profitability, return on assets, current ratio*

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menganalisis variabel manakah diantara variabel perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas (Return On Assets/ROA) dan rasio likuiditas (Current Ratio/CR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran modal kerja merupakan variabel dominan yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

*Keywords: modal kerja, likuiditas, struktur modal, profitabilitas perusahaan, return on assets, current ratio.*

---

## 1. Pendahuluan

Perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan untuk memperoleh profit yang maksimal, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu, sehingga perusahaan dapat mengambil suatu tindakan agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bagi perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya. Rasio profitabilitas terdiri atas gross profit margin (GPM), operating income ratio, operating ratio, return on investment (ROI), nett profit margin (NPM), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE). Dari indikator di dalam rasio profitabilitas tersebut, dimana return on assets (ROA) yang menjadi indikator dalam menunjukkan tingkat profitabilitas. Return on Assets (ROA) dalam analisis akuntansi keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai ROA berarti perusahaan mempunyai kinerja yang baik dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aset yang dimiliki (Munawir, 2014: 89).

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk melangsungkan kegiatan sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Profitabilitas digunakan untuk mengukur earnings perusahaan relatif terhadap revenue dan modal yang diinvestasikan (Riyanto, 2014: 212). Profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan modal kerja dan faktor-faktor lain seperti jenis, skala, umur perusahaan, struktur modal dan produk yang dihasilkan (Munawir, 2014:80). Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Hal ini berarti dengan meningkatnya laba yang dihasilkan dan baiknya keadaan perusahaan maka akan menarik perhatian dari investor-investor untuk berinvestasi.

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan penghasil batu bara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral lainnya, batu-batuan kemudian dijual guna memperoleh profit yang besar. Setiap aktivitas yang dilaksanakan perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja merupakan kelebihan dari aset lancar terhadap hutang lancar, dalam suatu perusahaan penggunaannya sangat penting bagi penganalisa extern maupun intern, selain digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (working capital turnover). Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha (Kasmir, 2014: 88). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi juga diharapkan terjadi dalam waktu yang relative pendek. Sehingga modal kerja yang ditanamkan perusahaan akan cepat kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran modal berarti kemungkinan meningkatnya laba juga semakin besar. Laba yang tinggi mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Penelitian Fayani, Sukesti dan Hanum (2013) dan penelitian Azlina (2009) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk merubah aset lancar menjadi uang kas. Menurut Tunggal dalam Elfianto (2011) jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Penelitian Sari dan Hidayat (2017) menyatakan bahwa

likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Struktur modal perusahaan adalah paduan sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Komponen struktur modal yaitu ekuitas (modal sendiri) serta hutang jangka panjang yang berasal dari pihak luar perusahaan. Masing-masing komponen struktur modal mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan. Struktur modal diukur dan dinyatakan berdasarkan jumlah dari berbagai sumber permodalan. Mengenai jumlah dan komposisi tiap-tiap jenis sumber permodalan yang diperlukan masing-masing perusahaan saat ini tidak ada aturan yang pasti karena struktur modal dipengaruhi oleh sifat, jenis, dan kondisi serta biaya modal masing-masing komponen sumber permodalan. Struktur modal haruslah dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat menjamin stabilitas finansial agar perusahaan bisa menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Oleh karena itu perusahaan harus menetapkan struktur modal yang optimal. Setelah struktur modal mencapai titik optimum, penggunaan hutang yang lebih banyak daripada modal sendiri akan mengakibatkan penurunan profitabilitas. Penelitian Azlina (2009) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total assets, log size, harga pasar saham dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Martono, 2017:112). Perusahaan besar memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu ukuran perusahaan juga seringkali turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Dalam hal ini, ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan atau dengan kata lain diprosikan dengan menggunakan log natural dari total aset perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka kecendrungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini yang menyebabkan perusahaan kecil kalah bersaing dan sulit berkembang.

Berdasarkan data BEI tahun 2016-2018, ROA, WCT, CR, Struktur Modal, dan Aset mengalami fluktuasi yaitu kenaikan dan penurunan. ROA pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 15,12% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 13,57%. WCT pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 4.412,24% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3.921,94%. CR tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 55,09% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 17,09%. Struktur modal tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,24% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,08%. Aset setiap tahunnya mengalami kenaikan. Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak meneliti tentang hubungan antara beberapa komponen variabel keuangan terhadap profitabilitas. Penelitian terdahulu tersebut yaitu penelitian Wibowo (2012) menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Azlina (2009) menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan skala perusahaan tidak berpengaruh. Verawati (2014) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian Fayani, Sukesti dan Hanum (2013) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan penelitian Iskandar, Nur DP dan Darlis (2014) menyatakan bahwa working capital turnover tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian Margaretha dan Khairunisa (2016) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian Sudaryo dan Pratiwi (2016) juga menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas akan tetapi likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Namun hasil penelitian Sari dan Hidayat (2017) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan karena terdapat ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menganalisa pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi para investor untuk melakukan investasi di sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

## 2. Hipotesis

- H1: Diduga perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Diduga perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Diduga variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah variabel perputaran modal kerja.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana pendekatan ini memerlukan data numerik yang dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS untuk menguji sejumlah hipotesis. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas (Return on Assets/ROA) dan rasio likuiditas (Current Ratio/CR). Teknik pengambilan sampel (sampling) yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dengan kriteria: 1) termasuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2014-2018; 2) Sampel mempunyai periode pelaporan keuangan berdasarkan pada tahun kalender yang berakhir tanggal 31 Desember; 3) Menerbitkan laporan keuangan auditan yang dipublikasikan selama periode 2014-2018 secara berturut-turut; 4) Memperoleh laba setiap periodenya (2014-2018); dan 5) Membagikan dividen setiap tahunnya (2014-2018). Dari kriteria tersebut didapatkan 12 perusahaan yang terpilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini, data laporan keuangan tahunan yang digunakan pada perusahaan pertambangan yang masuk di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahunan pembukuan 31 Desember 2014 sampai dengan tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari 12 perusahaan tambang disajikan gambaran tentang deskriptif statistik masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## 4. Analisis dan Pembahasan

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Rasio Keuangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	60	-25,19	38,54	5,9720	9,98456
CR	60	67,04	429,84	197,26	85,80516

SM	60	1,43	73,01	21,4737	19,06288
UP	60	13,77	19,89	15,7874	1,58991
ROA	60	1,09	36,47	11,3627	7,62729

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1, dari analisis deskriptif diketahui bahwa jumlah data (N) pada penelitian ini sebanyak 60 sampel. Maka hasil analisis deskriptif pada tabel diatas peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

- 1) Nilai rata-rata EcDI tahun 2016-2018 adalah sebesar 0,3709. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata 15 perusahaan yang dijadikan sampel mengungkapkan indeks *sustainability report* sebanyak 37,09% dari total 13 indikator dimensi ekonomi yaitu 5 indikator. Standar deviasi EcDI adalah sebesar 0,23816. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel dimensi ekonomi adalah
- 2) *Working Capital Turnover*. *Working capital turnover* dengan sampel penelitian sebanyak 60, nilai terendah sebesar -25,19 dan nilai tertinggi sebesar 38,54. Nilai rata - rata *working capital turnover* sebesar 5,9720 dan nilai standar deviasi sebesar 9,98456, berarti bahwa sampel *working capital turnover* bersifat kurang normal karena nilai rata-ratanya lebih kecil dari nilai standar deviasi.
- 3) *Current Ratio*. *Current ratio* dengan sampel penelitian sebanyak 60, nilai terendah sebesar 67,04 dan nilai tertinggi sebesar 429,84. Nilai rata - rata *current ratio* sebesar 197,26 dan nilai standar deviasi sebesar 85,80516, berarti bahwa sampel *current ratio* bersifat normal karena nilai rata-ratanya lebih besar dari nilai standar deviasi.
- 4) Struktur Modal. Struktur modal dengan sampel penelitian sebanyak 60, nilai terendah sebesar 1,43 dan nilai tertinggi sebesar 73,01. Nilai rata - rata struktur modal sebesar 21,4737 dan nilai standar deviasi sebesar 19,06288, berarti bahwa sampel struktur modal bersifat normal karena nilai rata-ratanya lebih besar dari nilai standar deviasi.
- 5) Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan dengan sampel penelitian sebanyak 60, nilai terendah sebesar 13,77 dan nilai tertinggi sebesar 19,89. Nilai rata - rata ukuran perusahaan sebesar 15,7874 dan nilai standar deviasi sebesar 1,58991, berarti bahwa sampel ukuran perusahaan bersifat normal karena nilai rata-ratanya lebih besar dari nilai standar deviasi.
- 6) *Return on Assets*. *Return on assets* dengan sampel penelitian sebanyak 60, nilai terendah sebesar 1,09 dan nilai tertinggi sebesar 36,47. Nilai rata - rata *return on assets* sebesar 11,3627 dan nilai standar deviasi sebesar 7,62729, berarti bahwa sampel *return on assets* bersifat normal karena nilai rata-ratanya lebih besar dari nilai standar deviasi.

Setelah data diuji dengan uji asumsi klasik, data kemudian dianalisa menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap harga serta pengaruh masing-masing aspek (dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial) terhadap harga saham.

Tabel 2. Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,100				
	<i>Working Capital Turnmover</i>	0,370	0,484	4,925	0,000	0,553
	<i>Current Ratio</i>	0,030	0,333	3,393	0,001	0,416
	Struktur Modal	-0,087	0,217	2,110	0,039	0,274
	Ukuran Perusahaan	0,195	0,041	0,414	0,681	0,056

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Secara matematis model fungsi regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = 2,100 + 0,370 (WCT) + 0,030 (CR) - 0,087 (SM) + 0,195 (UP) + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 2,100 menunjukkan besarnya rata-rata *return on assets* (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika *woking capital turnover*, *current ratio*, struktur modal, ukuran perusahaan adalah konstan.
- Koefisien regresi *working capital turnover* ( $\beta_1$ ) sebesar 0,370 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa *working capital turnover* mempunyai pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,370 terhadap profitabilitas (*return on assets*). Berarti meningkatnya *working capital turnover* akan menyebabkan naiknya profitabilitas (*return on assets*) dengan asumsi variabel lain adalah konstan, demikian juga sebaliknya.
- Koefisien regresi *current ratio* ( $\beta_2$ ) sebesar 0,030 dengan taraf signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,030 terhadap profitabilitas (*return on assets*). Berarti meningkatnya *current ratio* akan menyebabkan naiknya profitabilitas (*return on assets*) dengan asumsi variabel lain adalah konstan, demikian juga sebaliknya.
- Koefisien regresi struktur modal ( $\beta_3$ ) sebesar -0,087 dengan taraf signifikan sebesar 0,039 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh negatif dan signifikan sebesar 0,087 terhadap profitabilitas (*return on assets*). Berarti meningkatnya struktur modal akan menurunkan profitabilitas (*return on assets*) dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan ( $\beta_4$ ) sebesar 0,195 dengan taraf signifikan sebesar 0,681 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*). Berarti meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas (*return on assets*) dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

Kemudian, pengujian hipotesis dilakukan. Hasil pengujian hipotesis pertama dengan  $n = 60$  menunjukkan bahwa variabel bebas (perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas (*return on assets*), maka pengujian dilakukan dengan Uji F.

Tabel 3. Uji Simultan

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1756,731	4	439,183	14,416	0,00 <sup>a</sup>
	Residual	1675,629	55	30,466		
	Total	3432,360	59			

a. Predictors: (Constant), Working Capital Turnover, Current Ratio, Struktur Modal, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 3 dapat dilihat nilai F hitung (14,416) lebih besar dari F tabel (2,540) atau  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), berarti secara simultan variabel perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (return on assets) perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (return on assets) perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia diterima. Sedangkan, hasil uji parsial disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

Variabel	t hitung	Sig. t	Kesimpulan
Working Capital Turnover	4,925	0,000	Signifikan
Current Ratio	3,393	0,001	Signifikan
Struktur Modal	2,110	0,039	Signifikan
Ukuran Perusahaan	0,414	0,681	Tidak Signifikan

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 hasil uji t di atas, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Secara parsial variabel perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan perhitungan seperti terlihat pada tabel 4.13 besarnya t hitung (4,925) lebih besar dari t tabel (1,674) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa variabel perputaran modal kerja (*working capital turnover*) secara parsial memengaruhi profitabilitas (*return on assets*) perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia diterima.
- 2) Secara parsial variabel likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan perhitungan

seperti terlihat pada tabel 4.13 besarnya t hitung (3,393) lebih besar dari t tabel (1,674) dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas (*current ratio*) secara parsial memengaruhi profitabilitas (*return on assets*) perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia diterima.

- 3) Secara parsial variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan perhitungan seperti terlihat pada tabel 4.13 besarnya t hitung (2,110) lebih besar dari t tabel (1,674) dengan nilai signifikansi 0,039 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa variabel struktur modal secara parsial mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*) perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia diterima.
- 4) Secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan perhitungan seperti terlihat pada tabel 4.13 besarnya t hitung (0,414) lebih kecil dari t tabel (1,674) dengan nilai signifikansi 0,681 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*) perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ditolak.

Selain itu, Berdasarkan hasil uji parsial bahwa variabel perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*) perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi beta tertinggi (0,484) jika dibandingkan dengan koefisien regresi beta variabel likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan. Berarti dapat disimpulkan, hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*) perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terbukti diterima.

Lebih lanjut lagi, hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,715 <sup>a</sup>	<b>0,512</b>	0,476	5,51960

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai R-square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,512 atau 51,2%, berarti variabel bebas (perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan) mampu menjelaskan variabel terikat (ROA) sebesar 51,2% atau dengan kata lain variasi nilai variabel terikat profitabilitas (*return on assets*) ditentukan oleh variasi nilai variabel bebas sebesar 51,2%, sedangkan sisanya sebesar 48,8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Pembahasan dari hasil analisis data dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh

secara simultan terhadap Profitabilitas

Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan yang diuji terhadap profitabilitas (*return on assets*) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 14,416 dengan signifikan sebesar 0,000 yang berarti signifikan  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Hal ini diartikan perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2012), Verawati (2014), Sari dan Hidayat (2017) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan indikator ROA (*Return on Assets*) karena analisis ROA ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

## 2) Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Profitabilitas

Pengaruh *working capital turnover* yang diuji terhadap profitabilitas (*return on assets*) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 4,925 dengan signifikan sebesar 0,000 yang berarti signifikansi *working capital turnover*  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Berarti naiknya *working capital turnover* akan mampu meningkatkan *return on assets* (ROA) dan sebaliknya bahwa turunnya *working capital turnover* akan menurunkan *return on assets* (ROA). Hal ini diartikan bahwa *working capital turnover* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya profitabilitas (ROA). Sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas terbukti. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Azlina (2009) menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets*. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Verawati (2014) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## 3) Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas

Pengaruh *current ratio* yang diuji terhadap *return on assets* (ROA) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 4,925 dengan signifikan sebesar 0,000 yang berarti signifikansi *current ratio*  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Berarti naiknya *current ratio* akan mampu meningkatkan *return on assets* (ROA) dan sebaliknya bahwa turunnya *current ratio* akan menurunkan *return on assets* (ROA). Hal ini diartikan bahwa *current ratio* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya profitabilitas (ROA). Sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas terbukti. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Setyanusa dan Astita (2013) dan Sari dan Hidayat (2017) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets*. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Margaretha dan Khairunisa (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### 4) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Pengaruh struktur modal yang diuji terhadap *return on assetss* (ROA) menunjukkan bahwa nilai t sebesar -2,110 dengan signifikan sebesar 0,039 yang berarti signifikansi struktur modal  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap *return on assetss* (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Berarti naiknya struktur modal akan menurunkan *return on assetss* (ROA) dan sebaliknya bahwa turunnya struktur modal akan mampu meningkatkan *return on assetss* (ROA). Berarti struktur modal dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya profitabilitas (ROA). Sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas terbukti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iskandar, Nur DP dan Darlis (2014) dan Setyanusa dan Astita (2013) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Hidayat (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap *return on assetss* (ROA karena semakin tinggi hutang maka perusahaan akan menanggung beban hutang yang harus dibayar yang berasal dari laba perusahaan sehingga dapat menurunkan ROA dan sebaliknya.

#### 5) Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas

Pengaruh ukuran perusahaan yang diuji terhadap *return on assetss* (ROA) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,414 dengan signifikan sebesar 0,681 yang berarti signifikansi ukuran perusahaan  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on assetss* (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Hal ini diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya profitabilitas (ROA). Berarti hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas tidak terbukti. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Azlina (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*). Menurut A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROA. Berarti besar kecilnya perusahaan tidak dapat menentukan besarnya ROA. Ini berarti jika ukuran perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian secara simultan bahwa variabel bebas yaitu perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Hasil pengujian secara parsial bahwa variabel bebas yaitu perputaran modal kerja, likuiditas, dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Perputaran modal kerja merupakan variabel dominan yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 6. Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas adapun saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yaitu:

- 1) Perhatian terhadap profitabilitas (return on assets) dalam rangka peningkatannya hendaknya diarahkan pada faktor-faktor yang mampu meningkatkan return on assets yaitu perputaran modal kerja, likuiditas, dan struktur modal karena rasio tersebut berpengaruh.
- 2) Hendaknya perusahaan melakukan optimalisasi penggunaan modal kerjanya dengan melihat aset lancar terhadap hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Dengan maksimalnya penggunaan modal kerja, maka akan mampu meningkatkan return on assets perusahaan.
- 3) Hendaknya perusahaan meningkatkan kemampuan untuk mengelola hutang jangka panjangnya yaitu pada struktur modal, karena variabel ini memengaruhi return on assets. Dengan adanya pengelolaan hutangnya, perusahaan akan mampu memberikan kepercayaan kepada calon investor menanamkan dananya ke perusahaan pertambangan.
- 4) Hendaknya perusahaan meningkatkan kemampuan pengelolaan aset, karena dengan meningkatkan perputaran aset dapat memberikan keuntungan pada perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Azlina, N. (2009). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Pekbis* 1( 2): 107-114. diunduh dari <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/>
- Fayani, D. M., Sukesti, F. & Hanum, A N. (2013). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Maksimum*, Vol. 3, No. 2, Maret 2013- Agustus 2013
- Iskandar, T., DP, E. N., & Darlis, E. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri & Chemical di Bursa Efek Indonesia. *Journal JOM FEKON* Vol. 1 Nomor. 2 Oktober 2014.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretha, F., & Khairunisa. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. *Kompetensi-Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 11, No. 2, Juli - Desember 2016. Di akses dari <https://journal.llp.munindara.ac.id>. tanggal 5 Juni 2019.

- Martono, A. S. (2017). Manajemen Keuangan, Edisi Kedua. Yogyakarta:Ekonisia.
- Munawir. S. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty,.
- Riyanto, B. (2014). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Sari, S. W. & Hidayat, I. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 6, Nomor 6, Juni 2017. ISSN : 2461-0593. Di akses dari <https://journal.stiesia.ac.id>. tanggal 5 Juni 2019.
- Setyanusa, I. B. & Astita, R. (2013). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012). Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu Universitas Komputer Indonesia. Vol.3 No.2 Desember 2013. ISSN : 1979 - 5408
- Sudaryo, Y., & Pratiwi, I. Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction Yang Terdaftar di BEI LQ45 Periode 2007-2014). Jurnal Indonesia Membangun. Vol. 2, No. 1. Mei-Agustus 2016. ISSN : 1412-6907. Diakses dari <http://jurnal-inaba.hol.es>.
- Verawati, V. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Perusahaan Tekstil di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, 2(11) Diunduh dari <http://ejournal.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/viewFile/612>.
- Wibowo, A. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. JDM 3(1):49-58 Jurnal). Di unduh dari [http://journal.unnes.ac.id/artikel\\_nju/jdm/2459](http://journal.unnes.ac.id/artikel_nju/jdm/2459)
- Putra, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 7, 2015 : 2052-2067 ISSN: 2302-8912